



Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemenuhan Nutrisi Balita dengan Kejadian *Stunting* di Puskesmas Sogaeadu Tahun 2026

Terima N. Harefa¹, Debi N. Siregar², Arlinawati Harefa³, Fajar P. Harefa⁴, Rislina Tafonao⁵, Demak Y. Siahaan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Correspondence Email: harefaterimaniat@gmail.com.

ABSTRAK

Stunting merupakan sebuah kondisi yang menggambarkan rendahnya tinggi badan yang dimiliki oleh seorang dari rata-rata untuk usianya yang diakibatkan oleh gizi yang kurang dalam waktu yang lama. Ibu dengan pengetahuan yang baik adalah hal utama karena secara langsung memengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam merawat keluarga, yang pada akhirnya sangat berefek terhadap status kesehatan dan tumbuh kembang anak, termasuk pencegahan *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Pengetahuan Ibu dengan *Stunting* di Wilayah Kecamatan Sogaeadu Kabupaten Nias. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni kuantitatif menggunakan pendekatan *cross-sectional*, jumlah sampel 30 ibu/responden. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan yang dimiliki ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Sogaeadu tahun 2026 dengan nilai $p=0,001 < 0,005$.

Kata Kunci: *Gizi, Pengetahuan Ibu, Stunting.*

ABSTRACT

Stunting is a condition that describes a person's low height compared to the average for their age caused by prolonged malnutrition. Mothers with good knowledge are the main thing because it directly influences the mother's attitude and behavior in caring for the family, which ultimately has a significant effect on the health status and growth of children, including preventing stunting. This study aims to determine whether or not there is a relationship between maternal knowledge and stunting in the Sogaeadu District, Nias Regency. The method used in this study is quantitative using a cross-sectional approach, the number of samples is 30 mothers/respondents. The results of this study indicate a relationship between maternal knowledge and the incidence of stunting in toddlers at the Sogaeadu Community Health Center in 2026 with a p value = 0.001 < 0.005.

Keywords: Nutrition, Knowledge, Stunting.

PENDAHULUAN

Berapa tahun terakhir, *stunting* merupakan masalah kesehatan global yang selalu diserukan oleh pemerintah untuk ditangani dan dicegah. Baik oleh pemerintahan di pusat, demikian juga pemerintahan yang ada di daerah, selain itu dana yang dikeluarkan pun memiliki nominal yang besar. Hal ini terjadi dikarenakan, untuk menghasilkan generasi emas bangsa, dimulai dari masa balita, yang nantinya berpengaruh ketika sudah dewasa. Berdasarkan data terbaru, tidak ada jumlah absolut tentang *stunting*, akan tetapi berdasarkan pervelensi (2024), jumlah *stunting* sebanyak 19,8% dari jumlah anak di seluruh Indonesia. Sedangkan untuk Sumatera Utara, sebanyak 22% dari total anak di Sumatera Utara. Untuk Kabupaten Nias, sebanyak

26,1% (2.286 anak) dari total anak di Kabupaten Nias, dan untuk wilayah kecamatan Sogae'adu sebanyak 24,39% dari total anak di Kecamatan Sogae'adu (585 anak).

Stunting mengacu pada anak yang terlalu pendek untuk usianya dan merupakan akibat dari malnutrisi kronis atau berulang, yang mencerminkan kekurangan gizi yang signifikan selama periode kritis pertumbuhan awal kehidupan. Secara umum, dapat dikatakan *stunting* adalah indikator malnutrisi kronis jangka panjang yang memiliki dampak serius terhadap pertumbuhan dan perkembangan (fisik maupun kognitif). Akibat yang disebabkan oleh *stunting* mencakup peningkatan morbiditas dan mortalitas, peningkatan biaya kesehatan, turunnya kemampuan kognisi, prestasi dan kapasitas belajar, kapasitas kerja, yang memiliki pengaruh efisiensi kerja.

Dampak gizi buruk terdapat dalam 2 fase, yakni jangka panjang lebih kepada meningkatnya risiko ketika dewasa akan menimbulkan penyakit degeneratif antara lain penyakit yang berhubungan dengan kardiovaskular atau diabetes dan fase jangka pendeknya mengakibatkan kerentanan anak terhadap infeksi dan defisit kognisi. Upaya pencegahan *stunting* dimulai sejak persiapan kehamilan, kehamilan, hingga Ketika bayi baru lahir. Peran maupun efek yang diberikan oleh ibu, tergantung pada lingkungan ibu bekerja, pendidikan dan juga lingkungan tempat ibu berada. Ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik dan juga lingkungan kerja maupun keluarga yang baik, lebih kecil kemungkinan mendapatkan *stunting* dalam keluarganya.

METODE

Desain *cross-sectional* yang digunakan dalam penelitian ini dan dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2026 jumlah sampel yakni 30 orang. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai Instrumen Penelitian. Untuk mendapatkan informasi dari ibu (responden). Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat yakni uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Usia, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Usia Ibu		
	18 – 25 Tahun	8	26,7
	26 – 35 Tahun	16	53,3
	36 – 45 Tahun	6	20
	Total	30	100
2	Pekerjaan Ibu		
	Bekerja	22	73,3
	Tidak Bekerja	8	26,7
	Total	30	100
3	Pendidikan Ibu		
	SD	5	16,67
	SMP	9	30
	SMA	16	53,33
	Total	30	100

Dari tabel di atas, diketahui karakteristik subjek kebanyakan 26 – 35 tahun sebanyak 16 ibu (53,33%), kemudian berusia 18 – 25 tahun sebanyak 8 ibu (26,67) dan yang berusia 36 – 45 tahun sebanyak 6 ibu (20%). Ibu yang bekerja sebanyak 22 orang (73,33%) dan yang tidak bekerja sebanyak 8 orang, 26,67. Mayoritas ibu mempunyai pendidikan terakhir SMA sebanyak 16 orang (53,33), dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 9 orang (30%) dan dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 5 orang (16,67%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	13	43,34
2	Cukup	16	53,33
3	Baik	1	3,3
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang gizi dalam kategori cukup sebanyak 16 ibu (53,33%). Ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (43,34%) dan yang baik sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 3. Pengetahuan Ibu dan Implikasinya pada Balita

Tingkat Pengetahuan Ibu	Tinggi Balita Stunting		Normal		Jumlah		p Value = 0,001
	n	%	n	%	n	%	
Baik	0	0	1	3,3	1	3,3	
Cukup	14	46,67	2	6,6	16	53,33	
Kurang	13	43,34	0	0	13	43,34	
Total	27	90	3	10	30	100	

Tabel di atas dapat diketahui bahwa, ibu dengan pengetahuan baik, seluruhnya akan menghasilkan anak dengan tinggi badan normal (tidak *stunting*), sebaliknya ibu dengan pengetahuan yang kurang memiliki anak *stunting* keseluruhan sebanyak, 13 orang (43,34%). Dan ibu dengan pengetahuan yang cukup memiliki anak yang *stunting* sebanyak 14 orang (46,67%) dan yang normal sebanyak 2 orang (6,6%). Pengetahuan mengenai nutrisi dipengaruhi oleh beberapa hal. Selain tingkat pendidikan terakhir, lingkungan sehari-hari serta intensitas paparan terhadap media massa juga turut berperan. Tingginya pengetahuan ibu tentang nutrisi dapat berdampak pada status nutrisi/gizi balita. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik akan mampu memilih dan memberikan makanan dengan mempertimbangkan kualitas dan kuantitasnya, sehingga kebutuhan gizi anak terpenuhi dan status gizi balita dapat terjaga dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori, kurang sebanyak 13 orang (43,33%) dengan kejadian *stunting*, kemudian ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53,33%)

dengan kejadian *stunting* 14 orang (43,34%) dan normal sebanyak 2 orang (6,6) dan baik hanya 1 orang (3,3%) dengan tidak ada kejadian *stunting* atau status gizi anak normal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Sogae'adu Tahun 2026. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$. Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang kuat dengan pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin luas pula pemahaman mereka terhadap berbagai permasalahan. Orang tua dengan pendidikan minimal SMA umumnya sudah cukup mampu menerima dan memahami berbagai informasi dari luar, seperti terkait, kesehatan anak, pola asuh serta gizi. Informasi tersebut dapat diperoleh baik dari pendidikan formal di sekolah maupun dari berbagai media seperti radio, televisi, sosial media, serta berbagai kegiatan penyuluhan oleh tenaga kesehatan. Dengan adanya informasi mengenai gizi beserta kesehatan, pengetahuan seseorang akan meningkat sehingga dapat membantu dalam memberikan asupan gizi yang optimal bagi anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dan dikemukakan oleh Setryani (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain utama dalam pembentukan perilaku seseorang. Dalam hal ini, pengetahuan ibu akan mempengaruhi tindakan dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak. Ibu dengan tingkat pengetahuan baik umumnya mengetahui tentang pentingnya gizi seimbang, manfaat dari pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, kemudian pemberian MP-ASI yang tepat, dan bagaimana serta apa yang dilakukan untuk pencegahan penyakit infeksi. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan kurang masih memiliki keterbatasan dalam memahami kebutuhan nutrisi anak dan praktik pengasuhan yang benar. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu antara lain yakni tingkat pendidikan ibu, akses informasi yang dapat diperoleh ibu, pengalaman ibu baik anak sebelumnya maupun dari lingkungan sekitar, dan peran tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan edukasi kesehatan kepada ibu sangat penting untuk menurunkan angka *stunting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang memiliki risiko lebih besar memiliki anak *stunting* dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya pemahaman ibu dan keluarga tentang penting dan berharganya kebutuhan gizi anak, praktik yang kurang baik dan tepat dalam pemberian makanan, serta rendah dan kurangnya pemanfaatan layanan kesehatan oleh masyarakat. Sejalan dengan penelitian Nickytha (2022) yakni, menerapkan keseimbangan dalam nutrisi agar terpenuhi angka kecukupan nutrisi (gizi). Menurut Lidya Wardani (2022), Usia, pendidikan memiliki dampak dan hubungan yang terikat terhadap pengetahuan. Pengetahuan yang lebih tinggi lebih dominan diperoleh karena memiliki status pendidikan yang tinggi sehingga memudahkan dalam menerima dan mengelola informasi yang didapatkan.

Dengan tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan akan kesehatan kurang diperoleh dengan baik, akan memiliki efek terbatasnya ibu dalam menerima informasi yang berkaitan dengan kesehatan, nutrisi anak termasuk *stunting*. Namun sebaliknya, apabila pengetahuan ibu baik akan lebih mendengarkan dan mengolah informasi pemberian ASI eksklusif sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan, memberikan MP-ASI sesuai usia dan selalu konsultasi dengan bidan atau dokter apabila kurang paham, serta selalu memperhatikan kebersihan dan kesehatan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil *p-value* $0,001 < 0,005$. Yang memiliki makna bahwa terdapat Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan kejadian *stunting* di wilayah Puskesmas Sogae'adu tahun 2021. Pengetahuan baik jika dimiliki oleh ibu, memiliki dampak terhadap nutrisi anak, yang sangat baik dan mendukung tumbang anak serta mencegah terjadinya penyakit degeneratif. Sedangkan kebalikannya, ibu yang memiliki pengetahuan kurang, akan menghasilkan anak yang *stunting* (kurang gizi) dengan akibat yang timbul yaitu terhambatnya tumbang anak, baik sensorik maupun motorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghadiati, F., Ardianto, O., & Wati, S. R. (2023). Hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Suhaid. *Journal of Education Science*, 9(1). <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2793>
- Fatimah, M., Yantina, Y., & Nurliyani, N. (2023). The relationship between the mother factor to the incidence of stunting. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 9(2). <https://doi.org/10.33024/jkm.v9i2.7962>
- Herman, H., Saleh, F., & Ode, D. (2025). The relationship between maternal knowledge and stunting incidence in children under five in Kendari City. *Indonesian Nursing Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.31962/inj.v2i2.293>
- Mahariah, M., Liestary, L., Jayanti, P. D., Nasution, I. S., & Putri, M. A. (2022). The relationship between material knowledge about child nutrition and stunting at the age of 0-5 years. *Journal of Development Research*, 6(2). <https://doi.org/10.28926/jdr.v6i2.315>
- Mariani, F., & Barkah, A. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan stunting pada balita di Puskesmas Setu 1. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 6(3). <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.11110>
- Putri, P. M., Shafira, A. S., & Mahardhika, G. S. (2024). Stunting reduction strategy in Indonesia: Maternal knowledge aspects. *The Indonesian Journal of Public Health*, 19(2), 329-343. <https://doi.org/10.20473/ijph.v19i2.2024.329-343>
- Qosim, M. N., & Hutasoit, M. (2024). Pengetahuan ibu tentang nutrisi berhubungan dengan kejadian stunting di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta. *Healthy Behavior Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.30989/hbj.v2i2.1457>
- Siregar, G. C. C., Wienaldi, & Lubis, W. H. (2023). The relationship of mother's knowledge to the incidence of stunting in children at the Bromo Public Health Center, Medan Denai, Indonesia. *Eureka Herba Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.37275/ehi.v5i1.68>
- Susilawati, E. F., Kuzzairi, K., Raharja, K. T., & Utami, R. T. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian stunting di Desa Angsokah Kabupaten Sampang. *Elisabeth Health Jurnal*, 9(1). <https://doi.org/10.52317/ehj.v9i1.625>
- Zuraida, R., Angraini, D. I., & Yuniyanto, A. E. (2023). The influence of maternal knowledge, attitudes and parenting practices on the incidence of stunting. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 10(1).